

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo terhadap kandungan boraks pada roti yang dijual di kawasan Pasar Sentral Kota Gorontalo dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Uji Laboratorium dengan menggunakan metode nyala api terhadap kandungan boraks pada roti bermerek yang dijual di kawasan pasar sentral kota gorontalo dari 9 jenis roti semuanya Negatif (-) boraks atau tidak mengandung boraks.
2. Berdasarkan Uji Laboratorium dengan menggunakan metode nyala api terhadap kandungan boraks pada roti tidak bermerek yang dijual di kawasan pasar sentral kota gorontalo dari 6 jenis roti terdapat satu sampel Positif (+) boraks atau mengandung boraks dengan kode sampel E yang berarti belum memenuhi persyaratan kesehatan berdasarkan SNI 01-0222-1995 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 722/MENKES/PER/IX/88 Tentang Bahan Tambahan Makanan yang dilarang digunakan dalam makanan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Penjual Roti

1. Roti yang dijual diketahui izin produksi dan tanggal kadaluwarsa.
2. Penjual harus mengetahui siapa pemasok/pemilik roti.
3. Pemilik roti agar tidak menggunakan bahan pengawet berbahaya seperti boraks.

5.2.2 Bagi Masyarakat/Konsumen

Untuk lebih hati-hati dalam memilih jenis roti yang di konsumsi terlebih memperhatikan merek, izin produksi dan tanggal kadaluwarsa roti.

5.2.3 Instansi Kesehatan

1. Lebih tegas melakukan pengawasan dan memberikan sanksi pada oknum produsen yang menggunakan bahan pengawet berbahaya boraks.
2. Melakukan penyuluhan tentang bahaya boraks untuk mencegah penyalahgunaan terhadap penggunaan bahan tambahan makanan.